

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang berasal dari perjalanan atau dalam pekerjaan yang menyebabkan cedera fatal atau non-fatal. Hingga saat ini angka kecelakaan kerja kian meningkat sehingga dapat menjadi topik yang tak pernah berhenti dibahas (Hedaputri, dkk 2021).

Menurut perkiraan (*Labour*, 2018) terbaru yang dikeluarkan oleh data dari *Internasional Labor Organization* (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 %) dari kematian ini dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (Akbar, 2020).

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan infrastruktur penunjang di segala bidang. Salah satu pembangunan infrastruktur yang banyak dilakukan adalah pembangunan di bidang konstruksi, baik itu jalan raya, gedung, bangunan air dan lain sebagainya. Bidang konstruksi merupakan penyumbang terbanyak dalam angka kecelakaan kerja baik di Indonesia

maupun di dunia. Angka kecelakaan yang terjadi di Indonesia adalah 123,041 kasus di tahun 2017 dan 173,105 kasus di tahun 2018 dengan total klaim yang dibayarkan Rp 1.2 triliun (Yuliana dkk, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyatakan bahwa wilayah Sulawesi adanya peningkatan yang cukup drastis angka kecelakaan di tempat kerja 3 tahun terakhir dimana pada tahun 2016 ada sekitar 747 kecelakaan kerja dan meningkat pada tahun 2017 dengan sekitar 934 kasus kecelakaan kerja (Ali 2018). Selain itu Makassar merupakan kota kedua terjadinya kecelakaan kerja tertinggi di Kawasan Timur Indonesia. Dengan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, maka dari itu kecelakaan dapat dihindari, karena kecelakaan kerja pada dasarnya merupakan rantai penyebab dan akibat dari kerugian tersebut (Nurhidayah dkk, 2020).

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan (Sucipto, 2014).

Pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja baik itu pada pekerja maupun masyarakat yang memiliki aktivitas di sekitar tempat kerja. Pengetahuan keselamatan kerja berperan dalam pengendalian sumber bahaya

terhadap sumber peralatan yang memiliki risiko Hal ini sejalan dengan 5 penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,014 ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja. juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja ($p\text{-value} = 0,000$) dengan nilai Ratio Prevalence sebesar 2,75 yang artinya pekerja yang mempunyai pengetahuan yang baik berpeluang 2,75 kali untuk tidak terjadinya kejadian kecelakaan kerja, dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan yang tidak baik (Safitri, 2022).

Sikap juga dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman menjadi hal yang penting karena sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia yang menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$ sehingga bermakna terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kecelakaan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja ($p\text{-value} < 0,05$) dengan nilai Ratio Prevalence sebesar 3,310 yang bermakna bahwa sikap yang negatif berisiko 3,310 kali lebih besar terhadap kejadian kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap yang positif (Safitri, 2022).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan yang kompleks pada suatu proyek konstruksi. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja

umumnya disebabkan oleh faktor manajemen, disamping faktor manusia dan teknis. Tingkat pengetahuan, pemahaman, perilaku, kesadaran, sikap dan tindakan masyarakat pekerja dalam upaya peanggulangan masalah keselamatan kerja masih sangat rendah dan belum ditempatkan sebagai suatu kebutuhan pokok bagi peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh yang termasuk peningkatan produktivitas kerja (Atmaja dkk, 2018).

Terminal Petikemas Makassar merupakan salah satu inti segmen usaha yang ada di PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Pada tanggal 1 Agustus 2007 Terminal Petikemas Makassar Telah di deklarasikan pelayanan PT Pelabuhan Indonesia khususnya terkait pelayanan terhadap petikemas seiring pertumbuhan kontainerisasi yang melalui Pelabuhan Makassar.

Pada dasarnya, pelayanan Terminal Petikemas Makassar berorientasi kepada beberapa kebijakan dasar yaitu: efisiensi biaya, efektifitas waktu, dan juga kepuasan pelanggan sebagaimana terkandung pada visi dan misi perusahaan dalam menghadapi dunia persaingan global yang selalu berubah-ubah.

Bahaya Kecelakaan Kerja merupakan suatu faktor yang dapat menimbulkan dampak atau konsekuensi seperti cedera dan terjadi kecelakaan kerja. Bahaya bisa juga dihindari oleh manusia apabila seseorang selalu berhati-hati dan memahami landasan dari bahaya itu sendiri. Bahaya dapat terjadi di mana saja terutama di tempat kerja.

Survei awal yang dilakukan oleh penelitian di PT. Pelindo Petikemas Makassar yaitu terdapat 30 kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada bulan April hingga Desember 2022. Kasus kecelakaan tersebut terkait dengan potensi bahaya yang ada di PT. Pelindo Petikemas Makassar, adapun penyebab kecelakaan kerja terjadi yaitu perilaku tidak aman 35%, lingkungan kerja 40% dan alat/mesin 25%. Penyebab kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar yaitu Terjatuh, Menyenggol, Menabrak, Menyerempet, *Wire Rope* Putus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam masalah diatas, maka di rumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas New Makassar?
2. Apakah ada hubungan antara sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas New Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan sikap terhadap kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makasaar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan K3 dengan kejadian Kecelakaan Kerja di PT. Pelindo Petikemas New Makassar.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas New Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi dalam bidang kesehatan khususnya bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan untuk melakukan hubungan pengetahuan K3 terhadap kejadian kecelakaaan kerja.

2. Manfaat Bagi Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan dan di harapkan memperkaya khasnah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

3. Manfaat Bagi Praktisi

Menjadi pengalaman yang sangat berharga serta memperluas wawasan dan pengetahuan tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Terminal New Makassar Tahun 2023”.

